

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam diskursus mengenai pertahanan, terutama dalam konteks pertahanan militer, kesiapan pertahanan dan kemandirian pertahanan merupakan dua topik yang menjadi sebuah pertentangan bagi pembuat kebijakan, dengan implikasi politik yang signifikan bila tidak diperhatikan. Kesiapan pertahanan adalah ketersediaan elemen-elemen yang dibutuhkan dalam suatu usaha pertahanan baik manusia maupun peralatan dan perlengkapan serta pendukung-pendukung lainnya, serta kemudahan untuk mengerahkan elemen-elemen tersebut. Sementara kemandirian dipahami sebagai seberapa mampu suatu negara mengadakan elemen-elemen tersebut sendiri menggunakan segala sumber daya yang dimiliki negara tersebut.

Sampai saat ini, kemandirian merupakan paham utama yang dianut oleh pemerintahan negara-negara di dunia. Pemahaman bahwa sistem politik internasional dunia, terutama pada diskursus yang berkaitan dengan kekuatan militer, secara alamiah bersifat anarki dan terus berubah mendorong tumbuhnya kepercayaan bahwa keamanan nasional (national security) merupakan isu yang vital dan perlu dipenuhi secara mandiri. Ini berarti manusia sebagai tentaranya, peralatan dan perlengkapan yang digunakan, berserta sumber daya alam dan teknologi untuk menghasilkan peralatan tersebut. Implikasi dari paham kemandirian pertahanan adalah negara perlu mengembangkan kapabilitas industri pertahanannya agar dapat menghasilkan peralatan dan perlengkapan militer yang dapat mendukung kerja dari tentaranya.

Namun pada kenyataannya, suatu negara tetap memiliki keterbatasan sumber daya masing-masing serta kebutuhan praktis untuk menjaga kemampuan tempur tentaranya dibandingkan dengan ancaman yang diidentifikasi. Di satu sisi, industri pertahanan, layaknya industri lain,

membutuhkan beberapa sumber daya kunci seperti material, pengetahuan dan teknologi, mesin produksi, modal cair (uang), dan dukungan manajemen yang baik agar dapat terus berjalan. Di sisi lain, kebutuhan militer negara dari segi peralatan dan perlengkapan membutuhkan pembaruan spesifikasi perlengkapan seiring perkembangan teknologi dan norma yang berlaku dalam politik hubungan internasional. Hal ini memaksa pembuat kebijakan menentukan batasan atas seberapa besar kemandirian yang dianggap perlu dicapai, dibandingkan dengan kesiapan yang perlu diperoleh. Suatu negara yang mandiri sepenuhnya secara militer namun menggunakan peralatan dan perlengkapan yang terlalu jauh tertinggal secara teknologi dibandingkan musuhnya akan kesulitan memperoleh kemenangan.

Dilema di atas menjadi alasan utama mengapa perencanaan militer perlu dilakukan berdasarkan modal yang dimiliki negara tersebut, serta lingkungan strategis tempat negara tersebut dalam perpolitikan internasional bersama dengan ancaman yang teridentifikasi. Pembuat kebijakan perlu menentukan seberapa besar porsi pengadaan militer yang dapat dilakukan oleh negara tersebut sendiri. Lebih lanjut lagi, pengembangan industri pertahanan perlu disesuaikan dengan strategi politik pemerintah berkuasa baik secara domestik maupun di kancah internasional. Diperlukan suatu model dalam mengembangkan industri pertahanan suatu negara.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kondisi suatu negara dengan model industri pertahanan yang dibangun dan dilaksanakan. Beberapa contoh kasus dianalisa menggunakan alat-alat yang sudah diketahui sebelumnya, untuk memperoleh gambaran atas kondisi lingkungan strategis suatu negara, dibandingkan dengan industri pertahanan yang dimiliki oleh negara tersebut.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diberikan, maka rumusan masalah penelitian kali ini adalah:

1. Bagaimanakah hubungan antara kondisi lingkungan strategis suatu negara dengan model industri pertahanan yang dilaksanakan negara tersebut?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diberikan, maka tujuan penelitian kali ini adalah:

1. **Menganalisis** hubungan antara kondisi lingkungan strategis suatu negara dengan pilihan model industri yang dilaksanakan negara tersebut.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan terhadap kajian industri pertahanan dalam menerapkan teori-teori yang didapatkan oleh peneliti selama perkuliahan. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk para peneliti selanjutnya dalam mengembangkan pengetahuan mengenai karakteristik berbagai industri pertahanan di dunia dan kaitan kondisi lingkungan strategis di berbagai tempat di dunia dengan industri pertahanan yang ada. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah tinjauan akademis pada penelitian-penelitian yang berkaitan dengan pengembangan model industri pertahanan di masa depan.

### Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis adalah perbandingan antara berbagai literatur mengenai karakteristik industri pertahanan di dunia. Industri pertahanan sebagai sebuah keilmuan memiliki banyak sudut pandang

sebagai akibat dari perbedaan ideologi penulis dan negara, dan perbedaan sudut pandang ini sering kali menjadi sumber perdebatan mengenai bagaimana membangun industri pertahanan yang baik, dan bagaimana mengukur keberhasilan pembangunan yang sudah dilaksanakan saat ini. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran yang baik bagi pembuat kebijakan dalam merancang dan mengukur keberhasilan kebijakan yang ada.